

## PELAKSANAAN EDUKASI BAHAYA MEROKOK DI PESANTREN DARUT TAQWA DUSUN SUNGAI GONDANG DESA SIMPANG RANTAU GEDANG

Hubaybah<sup>1</sup>, Evi Wisudariani<sup>2</sup>, Qonita Lutfiah<sup>3</sup>, Wardatussalma Andri<sup>4</sup>,  
Fuad Ajrul Mukhdi<sup>5</sup>, Indah Puspa Dewanty<sup>6</sup>

<sup>1234</sup>Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

[hubaybah@unja.ac.id](mailto:hubaybah@unja.ac.id)

|                       |                     |                      |
|-----------------------|---------------------|----------------------|
| Received: 11-11- 2023 | Revised: 16-11-2023 | Approved: 20-06-2023 |
|-----------------------|---------------------|----------------------|

### ABSTRAK

*Merokok menjadi salah satu faktor resiko penyebab berbagai penyakit dan kematian dini. Prevalensi pengguna rokok di Indonesia terus mengalami peningkatan yang awalnya 9.1% di tahun 2018 naik menjadi 28,69% di tahun 2020. Seiring dengan prevalensi yang meningkat, penyakit yang terkait dengan perilaku merokok juga meningkat. Perilaku merokok masih merupakan kebiasaan masyarakat yang dapat ditemui hampir di setiap kalangan masyarakat di Indonesia. Sebanyak 28,62% remaja di Provinsi Jambi pada tahun 2022, memiliki kebiasaan merokok. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku merokok adalah tingkat pengetahuan yang kurang. Kegiatan edukasi kesehatan dengan menggunakan metode penyuluhan edukasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok, sehingga dapat mengubah perilaku mereka untuk tidak merokok ataupun berhenti merokok. Metode pelaksanaan edukasi kesehatan dilakukan dengan menggunakan metode edukasi dengan kegiatan penyuluhan, dan pemberian poster mengenai dampak bahaya merokok. Kegiatan dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 14 September 2023 di Dusun Sungai Gondang Desa Simpang Rantau Gedang. Sasaran pada kegiatan ini adalah remaja santri pondok pesantren kelas 1-3 MTs sebanyak 43 orang. Hasil evaluasi kegiatan dengan menggunakan metode penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok. Remaja sangat antusias selama kegiatan berlangsung karena edukasi yang dilakukan dengan melibatkan peserta untuk melakukan simulasi. Diharapkan agar remaja yang telah mengikuti kegiatan ini dapat berpartisipasi aktif dalam menyuarakan dan menerapkan perilaku hidup sehat tanpa rokok.*

**Kata Kunci:** Kesehatan, Merokok, Pesantren, Edukasi

### PENDAHULUAN

Rokok merupakan hasil olahan tembakau yang dikemas dalam bentuk cerutu, lintingan, dan lainnya. Bahan dasar rokok adalah tembakau. Tembakau terdiri dari berbagai bahan kimia yang dapat membuat seseorang ketagihan, walaupun mereka tidak ingin mencobanya lagi. Rokok yang dikonsumsi dapat menghasilkan asap rokok yang sangat berbahaya bagi kesehatan perokok itu sendiri maupun orang lain yang menghirup asap rokok disekitarnya. Pada dasarnya dari 1 batang rokok terkandung 4000 senyawa kimia, 400 zat berbahaya dan 43 zat bersifat karsinogenik. Kandungan senyawa kimia dalam sebatang rokok diantaranya adalah nikotin, acetone, naphthylamine, methanol, pyrene, dimethylnitrosamine, naptalene, cadmiumcarbon monoxide, benzopyrene, vinyl chloride, hydrogen cyanide, toluidine, ammonia, urethane, toluene, arsenic, dibenzacridine, phenol, butane, polonium-210, tar (Kemenkes, 2018). Dalam

kandungannya rokok menjadi salah satu faktor risiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian. Nikotin adalah alkaloid tanaman yang ditemukan di tanaman tembakau dan merupakan konstituen utama tembakau yang bertanggung jawab atas karakter adiktifnya. Efek nikotin pada sistem saraf pusat (SSP) menstimulasi perifer yang dimediasi melalui pelepasan beberapa neurotransmitter yang dapat menyebabkan vasokonstriksi perifer, peningkatan tekanan darah, takikardia, peningkatan curah jantung, dan pengurangan kecemasan.

Perilaku merokok sudah dianggap sebagai penyakit, yakni penyakit kecanduan akibat zat. Saat ini, perilaku merokok pun sudah masuk dalam daftar *International Classification of Disorder (ICD) 10* dan *Diagnostic and Statistic Manual of Mental Disorder (DSM) V* (FK-KMK UGM, 2020). Perilaku merokok cenderung memiliki lebih banyak sisi negatifnya. Perilaku merokok bukan hanya dilakukan orang tua tapi sudah merambah ke anak-anak dan remaja. Pengaruh pergaulan dan kurangnya perhatian maupun pendidikan dalam keluarga dapat menjadi alasan anak-anak dan remaja mulai mengenal dan mencoba rokok, sehingga tidak menutup kemungkinan apabila hal tersebut telah menjadi kebiasaan maka akan berpengaruh pada masa depan mereka. Perilaku merokok tidak hanya ada di zona umum tetapi juga di zona kawasan sekolah non pesantren, dan di kalangan pesantren. Dampak negatif bagi kesehatan yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok adalah dapat menyebabkan penyakit jantung, kanker paru dan kanker lainnya, impotensi, diabetes, menyebabkan kebutaan, penyakit mulut dan gangguan kehamilan (Metanfanuan T, 2023).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok tertinggi ketiga di dunia, di bawah China dan India. Prevalensinya mencapai 33,8 % atau sekitar 65,7 juta penduduk Indonesia adalah perokok (JPPN, 2021). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, bahwa prevalensi perokok di atas usia 15 tahun mencapai 33,8 persen dan penduduk usia 10-18 tahun meningkat dari 7,2 persen di tahun 2013 menjadi 9,1 persen di tahun 2018 (Pranita E., 2020). Data lain yakni berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa penduduk umur lima belas tahun ke atas yang merokok mencapai 28,69% pada 2020 (BPS, 2022). Angka tersebut memang secara grafik cenderung menurun jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 29,03%, namun pada hakikatnya penurunan tersebut tidak berpengaruh besar terhadap keinginan masyarakat yang terus mengkonsumsi rokok dalam kehidupan keseharian. Hal yang demikian tentu saja mengkhawatirkan dan mencemaskan secara sosial, karena rokok seolah-olah menjadi tradisi dan budaya yang tidak bisa dihilangkan dan ditinggalkan oleh sebagian besar masyarakat dunia khususnya Indonesia (Setyawan A., 2018)

Sebagai bukti nyatanya, semakin banyak rokok mempengaruhi masyarakat yang “masih hijau,” yakni masyarakat yang tergolong usia sekolah, baik Sekolah Dasar, Menengah dan Atas. Data survei perilaku merokok di kalangan remaja yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan pada 2019 tercatat total anak yang terpapar asap rokok baik sebagai perokok aktif dan pasif anak mencapai 57,8 % (Indonesia KKR, 2021). Kegiatan merokok sendiripun sudah menjadi tradisi dan budaya dengan berbagai alasan yang sengaja disampaikan sebagai bentuk “pembelaan diri” agar terus merokok, tanpa ada yang membatasi dan tanpa ada yang merasa merugikan diri mereka, karena mencegah perilaku merokoknya (Abdulloh, 2018). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah persentase merokok di

provinsi Jambi pada umur  $\geq 15$  tahun 2022 meningkat dari tahun 2021 sekitar 1,15%. Peningkatan prevalensi pengguna rokok remaja umur  $\geq 15$  tahun yang awalnya 27,47% di tahun 2021 menjadi 28,62% di tahun 2022.

Salah satu yang menjadi perhatian terkait budaya dan tradisi rokok ini adalah pada kaum santri yang ada di Pondok Pesantren, yang selama ini dimaknai oleh masyarakat sebagai pesantren yang seolah-olah melegalkan rokok, karena beberapa guru dan jajarannya juga merokok. Padahal para santri tersebut adalah para santri yang notabene masih tergolong hijau, dan mudah terpengaruh, dan pada akhirnya membawa dampak yang tidak sehat bagi diri mereka sendiri dan sekitarnya (Nakuloadi H, 2021). Pondok Pesantren Darut Taqwa yang berada di Dusun Sungai Gondang Desa Simpang Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari, merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di dusun Sungai Gondang. Pergaulan mereka dapat dikatakan kurang baik dan tidak sesuai dengan usia sehingga mempengaruhi pola pikirnya.

Berdasarkan hasil survei dan informasi dari kepala dusun setempat diketahui bahwa masalah yang terjadi di kalangan remaja pada lokasi tersebut yaitu mereka mulai menjadi perokok. Jumlah remaja yang menjadi perokok sangat mengkhawatirkan apalagi sampai saat ini belum pernah ada sosialisasi bagi mereka khususnya tentang bahaya rokok. Oleh karena itu, Kepala Dusun setempat memberikan dukungan dan arahan bagi mahasiswa/i PBL IKM UNJA Desa Simpang Rantau Gedang untuk melakukan sosialisasi serta edukasi tentang bahaya rokok bagi remaja laki-laki di lokasi tersebut dengan tujuan untuk memberikan informasi dan pengarahan kepada mereka tentang dampak negatif serta bahaya dari rokok terhadap kesehatan maupun lingkungan, dengan harapan ke depannya semakin banyak remaja yang memahami dan menyadari bahaya dari rokok sehingga dapat menghasilkan generasi muda yang sehat.

## **METODE KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 September 2023 di Pondok Pesantren *Darut taqwa* Dusun Sungai Gondang, dengan target yang dituju adalah siswa kelas 1-3 SMP yang terdiri dari 43 orang. Dalam kegiatan ini terdiri atas 3 tahapan. Tahapan pertama yaitu tahap persiapan, pada tahap ini, tim mengidentifikasi masalah yang ada di pesantren sehingga memutuskan topik penyuluhan yang akan diangkat (Ira Marti Ayu, 2020). Kemudian membuat planning dan meminta izin kepada kepala pondok pesantren serta mempersiapkan sarana dan prasarana seperti proyektor, surat izin ke pondok pesantren, ruangan dan sound system. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan kegiatan, pada tahap ini Moderator akan membuka dan memimpin jalannya kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang rokok dan dampak negatif serta bahaya dari rokok terhadap kesehatan maupun lingkungan. Durasi waktu penyampaian materi berlangsung selama 15-20 menit. Terakhir yaitu tahapan Evaluasi, pada tahap ini tim melakukan evaluasi kepada siswa 1-3 terkait dengan materi yang telah disampaikan, berupa pertanyaan QnA berhadiah yang dipimpin langsung oleh moderator (Ira Marti Ayu, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pentingnya mencegah perilaku merokok bagi remaja laki-laki perlu untuk dilakukan. Salah satu tujuan utama dari edukasi tentang bahaya merokok pada

santri laki-laki di pesantren adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap dampak negatif rokok bagi kesehatan, serta untuk mencegah mereka mencoba atau terjerumus ke dalam kebiasaan merokok (Rahmatullah AS, 2022). Edukasi tentang bahaya rokok juga bertujuan untuk melindungi santri laki-laki dari pengaruh buruk lingkungan, teman sebaya, iklan rokok, atau faktor lain yang dapat memicu mereka untuk merokok (Riska M, Diba F, 2022). Oleh karena itu mahasiswa praktek belajar lapangan program studi kesehatan masyarakat melaksanakan edukasi tentang bahaya merokok kepada santri laki-laki di Pesantren Darut Taqwa, Dusun Sungai Gondang Desa Simp. Rantau Gedang, Kec. Mersam Kabupaten Batang Hari.

Kegiatan edukasi bahaya merokok dilaksanakan pada hari Rabu, 14 September 2023 dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 43 orang santri laki-laki. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.30 WIB sampai pukul 11.40 WIB. Sebelum memulai kegiatan penyuluhan, anak-anak dikumpulkan didalam ruangan kelas. Dalam waktu yang bersamaan, sembari menunggu semua santri laki-laki terkumpul Mahasiswa PBL melakukan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan edukasi bahaya merokok agar kegiatan dapat berjalan dengan baik yakni persiapan sarana dan prasarana seperti proyektor, sound system, meja dan kursi.

Penyuluhan diawali dengan pengenalan masing-masing anggota PBL kepada adik-adik yang dihadiri oleh 43 orang santri laki-laki. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan informasi kepada santri laki-laki dengan melakukan pemaparan materi edukasi tentang apa itu rokok, apa saja kandungan yang ada di dalam rokok, faktor pendorong seseorang merokok, cara menghindari pendaruan untuk merokok, serta cara dan langkah untuk berhenti merokok. Dalam memberikan materi mahasiswa menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh para santri. Penyampaian materi juga diselengi dengan pelaksanaan ice breaking dengan tujuan untuk mencegah kebosanan ketika pelaksanaan edukasi serta upaya agar pelaksanaan edukasi bisa berjalan dengan santai dan menyenangkan.



*Gambar 1 Penyampaian materi oleh narasumber pada santri laki-laki kelas 1-3 SMP, Pondok Pesantren Darut Taqwa*

Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan sesi kuis kepada santri laki-laki dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi edukasi yaitu tentang bahaya merokok. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Selain itu, sebagai inisiatif bagi santri yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan *reward* oleh moderator. Setelah kegiatan edukasi mengenai

bahaya merokok selesai dilakukan, dilanjutkan dengan sesi foto bersama dengan semua santri laki-laki Pesantren Darut Taqwa.



*Gambar 2 Foto Bersama dengan santri laki-laki kelas 1-3 SMP Pondok Pesantren Darut Taqwa*

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa:

1. Meningkatkan pemahaman dan wawasan santri laki-laki Pesantren Darut Taqwa terkait Bahaya Merokok.
2. Santri laki-laki dapat menghindari permasalahan-permasalahan kesehatan yang sering terjadi akibat perilaku merokok.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan penyuluhan edukasi bahaya merokok pada remaja di Pondok Pesantren Darut Taqwa Dusun Sungai Gondang Desa Simpang Rantau Gedang bahwa dapat dilihat pemahaman siswa/i masih kurang yang dapat digambarkan dari hasil tanya jawab sebelum pemberian edukasi. Setelah dilakukan kegiatan edukasi di dapatkan hasil pemahaman siswa/i meningkat yang digambarkan dari hasil quiz yang dapat di jawab oleh para siswa/i.

## **SARAN**

Diharapkan para guru dapat melakukan edukasi mengenai bahaya rokok secara rutin dan melakukan kontrol yang lebih tegas, dalam memberikan sanksi jika terdapat siswa yang merokok.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Seluruh tim anggota PBL Simpang Rantau Gedang mengucapkan terima kasih kepada seluruh santri laki-laki kelas 1-3 SMP Pesantren Darut Taqwa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, juga ucapan terima kasih kepada pihak pesantren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan ini dari awal hingga akhir. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS. (2022). *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun Menurut Provinsi (Persen)*, 2020-2022. BPS.Com.
- FK-KMK UGM. (2020). *Perilaku Merokok dan Tantangan Promosi Kesehatan*. Universitas Gadjah Mada.

- Indonesia KKR. (2021). *Peringati Hari Tanpa Tembakau Sedunia, Kemenkes Targetkan 5 Juta Masyarakat Berhenti Merokok*. Indonesia Kkr.Com.
- Ira Marti Ayu, dkk. (2020). Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK "X" Tangerang Raya. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 87–95.
- JPPN. (2021). *Data Mengejutkan tentang Perokok di Indonesia, Sungguh Mengkhawatirkan*. JPPN.Com.
- Kemenkes. (2018). *No Title*.
- Metanfanuan T, P. M. (2023). Edukasi Bahaya Rokok bagi Anak dan Remaja di Kilometer 14 Distrik Klorung Kelurahan Klabil Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. *ABDIMASYJ Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 1–8.
- Nakuloadi H. (2021). Dampak Kebiasaan Merokok pada Alokasi Pengeluaran Santri di Pondok Pesantren (Suatu Studi Kualitatif di Pondok Pesantren API Tegalrejo). *Prima Ekon J Ekon Dan Bisnis*, 12(2), 31– 47.
- Pranita E. (2020). *Jumlah Perokok di Indonesia Tinggi, Ahli Desak Pemerintah Lakukan 5 Hal*. Kompas.Com.
- Rahmatullah AS, A. M. (2022). Pendidikan Sadar Diri “ No Smoking ” Bagi Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah. *SELAPARANG J Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 956.
- Riska M, Diba F, K. L. (2022). Perilaku Merokok pada Santri di Pesantren Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. *JIM FKep*, 1(2), 33–40.
- Setyawan A. (2018). *Kretek Sebagai Budaya Asli Indonesia : Telaah Paradigmatik Terhadap Pandangan Mark Hanusz Mengenai Kretek di Indonesia*.